B IV

ANALISIS DATA

A. Pemberdayaan Pendidikan

Berdasarkan paparan analisis data dan sinkronasi dengan kajian teori pandangan Jack Routhman. Yaitu Model pengembangan lokal masyarakatk bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif yang luas disemua spektrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun pelaksanaan tindakan perubahan. Pembagunan masyarakat adalah proses yang dirancang untuk menciptkan kondisi-kondisi sosial dan ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka, serta berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakasa mereka sendiri.[1]

Pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh pondok PETA paling tidak telah memenuhi pemberdayaan pendidikan dengan menggunakan model pengembangan lokal (*locality development model*). Langkah tersebut dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota untuk mengikuti pendidikan dengan melaksanakan kejar paket, baik kejar paket A, B C maupun dalam bentuk pelatiha-pelatihan. Dimana pengikut Tarekat Syadziliyah masih memiliki kendala apabila mengikuti pendidikan formal. Kendala tersebut adalah karena sebagian pengikut

[1] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Press, 2010), h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat Syadziliyah di Blitar yang masih di usia sekolah hanya mengenyam pendidikan keagamaan di pondok pesantren atau madrasah. Dan ketikan ingin melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi memerlukan adanya bukti pengakuan (ijazah). Peran pondok PETA adalah menjembatani hal tersebut dengan merencanakan program kejar paket A, B, maupun C. Dengan adanya kejar paket diharapkan pengikut Tarekat Syadziliyah dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan menambah wawasan-wawasan yang lebih luas.

Program-program PKBM dari pusat belum sepenuhnya bisa terlaksana di Blitar hal tersebut dikarenakan PKBM baru berdiri di tahun 2016. Sudah berjalan di Blitar 2 kali, yaitu di kecamatan Wlingi dan Selopuro. Kejar paket A, B dan C belum belum bisa direalisasikan di PKBM Blitar karena terkendala jamaah yang ingin mengikuti kejar paket A, B dan C.[2] Untuk di Blitar masih dalam pengumpulan data, sebagaimana diungkapkan M. Suhaimi sekretaris Sultan Agung 78 Blitar, bahwa:

> "Untuk program kejar paket A, B dan C ditingkat kabupaten Blitar masih belum bisa terlaksana, masih dalam proses pendataan bagi jamaah yang ingin mengikuti, kalau pendataan sudah selesai kami akan menjadikan satu diantara kelompok – kelompok yang ada di Blitar"[3]

Upaya pemberdayaan anggota jamaah pondok PETA Sultan Agung 78 mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

[2] Eko (Admin Pondok PETA), *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2017
[3] M. Suhaimi (Sekretaris SA 78 Blitar), *Wawancara*, Blitar, 2 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nama PKBM Sultan Agung, tujuan utama dari dibentuknya PKBM Sultan Agung adalah memberdayakan anggota jamaah pondok PETA dalam bidang pendidikan. Program-program dari PKBM Sultan Agung adalah:

1. Kejar Paket A

   Kelolompok belajar atau kejar paket A adalah jalur pendidikan non formal yang setara dengan SD, mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, PKN, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kejar paket A di PKBM Sultan Agung belum berjalan dikarenakan belum ada peserta didik atau anggota jamaah yang mendaftar

2. Kejar Paket B

   Kelompok Belajar atau kejar paket B adalah jalur penidikan non formal yang setara dengan SMP, mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Inggris. Syarat untuk mengikuti kejar paket B adalah memiliki ijazah setara dengan SD. Kejar paket B di PKBM Sultan Agung mulai berjalan di tahun 2016 dengan peserta didik sebanyak 5 orang. Proses pembelajaran kejar paket B dilaksanan pada hari Senin, Selasa dan Rabu pada pukul 19.30 sampai 21.00

3. Kejar Paket C Prodi IPA dan IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Belajar atau kejar paket C adalah jalur pendidikan non formal yang setara dengan SMA, mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, IPA atau IPS, Matematika dan Bahasa Inggris. Syarat untuk mengikuti kejar paket C adalah memiliki ijazah setara dengan SMP.Kejar paket C di PKBM Sultan Agung berjalan sejak tahun 2016 dengan peserta didik sebanyak 17 orang. Proses pembelajaran untuk kejar paket C pada hari Senin, Selasa dan Rabu pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00

4. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Program taman bacaan masyarakat adalah perpustakaan dalam sekala kecil, buku-buku di TBM di peroleh dari sumbangan jamaah dari berbagai daerah, dalam proses pelaksanaanya taman bacaan masyarakat ini hanya dibuka setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Tempat taman bacaan masyarakat pondok PETA berlokasi di belakang masjid agung Tulungagung.

5. Pelatihan Kecakapan Hidup (PKH)

Program pelatihan kecakapan hidup yang sudah berjalan adalah keterampilan merajut, pelatihan keterampilan merajut sudah diadakan 5 kali dengana orientasi anggota jamaah perempuan. Tujuan dari pelatihan merajut ini adalah untuk memberdayakan anggota jamaah perempuan agar lebih mandiri.Hasil dari pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merajut bekerjasama dengan koperasi di Tulungagung dan Blitar untuk penjualanya.

Dengan melakukan pelatihan-pelatihan yang diadakan pondok PETA secara tidak langsung juga melaksanakan model perencanaan sosial (*Social Planning Model*) sebagaimana dirumuskan oleh Jack Routhman yaitu dengan menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substantif.[4] Dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dalam bidang pertanian yang diadakan pondok PETA dikabupaten Blitar untuk para petani hal tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas panen mereka. Begitu pula dengan menjual benih padi organik dengan harga murah hal tersebut dapat menjadikan komunitas pertanian mereka lebih maju.

Pemberdayaan pendidikan yang dilakukan oleh pondok PETA dengan kejar paket juga sesuai dengan pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*) yaitu pengikut tarekat Syadziliyah dipandang sebagai subjek pembangunan dan masyarakat diakui memiliki potensi untuk berkembang sedemikian rupa, ditumbuhkan agar mampu membangun dirinya.[5] Dan dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pondok PETA pengikut Tarekat Syadziliyah dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

---

[4] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Press, 2010), h. 68

[5]Nanang Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2000), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kelemahan mengikuti kejar paket juga beragam antara lain, seseorang yang mengikuti kejar paket pada umumnya adalah pengikut Tarekat Syadziliyah yang umurnya tidak sesuai dengan umur sepadan mereka disekolah formal. Bisa jadi seseorang yang mengikuti kejar paket C umurnya sudah 35 tahun atau bahkan lebih hal tersebut tidak sesuai dengan anak sekolah formal yang masuk sekolah di usia 16 tahun atau 17 tahun. Sehingga dengan usia yang sudah agak berumur mereka akan canggung ketika melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Sekalipun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Fakta yang pernah terjadi dilapangan adalah ketika seseorang ingin kuliah dengan beasiswa madin maka seseorang harus punya ijazah kejar paket C. Diantara kelemahah yang lain dengan mengikuti kejar paket C seseorang akan mengalami kendala dalam memilih jurusan tertentu karena kurang memiliki dasar yang mumpuni.

Seharusnya kejar paket tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan ijazah saja. Seharusnya orang yang menikuti kejar paket juaga dibekali dengan ilmu yang mumpuni dan juga sesuai dengan keterampilan yang dimiliki sehingga mereka bisa meningkatkan potensi yang dimiliki.

Kegiatan pemberdayaan jamaah dalam bidang pendidikan juga melalui pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali untuk para anggota jamaah pondok PETA yang di bawakan oleh imam khususiyah, atau setiap satu bulan yang di bawakan oleh Drs. KH. Imron Jamil dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jombang.Pengajian tersebut adalah kitab Hikam yang mengupas tentang tasawuf karangan dari Syekh Ibnu Athaillah as Sakandari dan terkadang kitab Minhajul Abidin karangan dari Imam Ghazali. Pengajian kitab Hikam ini masif dilakukan di setiap kelompok jamaah yang ada di Blitar dengan tujuan agar jamaah tidak hanya melakukan aurad-aurad atau wiridan saja tetapi agar mengerti tujuan jamaah meengikuti tarekat. Sebagaimana diungkapkan Khoirul Abidin anggota Jamaah pondok PETA dari Garum

> "Pengajian kitab Hikam di Kanigoro dillaksanakan setiap Selasa Wage yang dilaksanakan setelah *khususiyah*, yang dibawakan oleh KH. Imron Jamil dari Jombang, biasanya pak Imron setelah mengisi kitab Hikam di Selopuro kemudian ke Garum, kalau pak Imron tidak hadir biasanya diisi oleh imam khususiyah sendiri, pengajian kitab Hikam sudah berlangsung sangat lama. Jadi tidak hanya diisi oleh *aurodan* saja melainkan juga ada pengajianya sebagai penyegar ruhani"[6]

Kelompok jamaah pondok PETA di Blitar berjumlah 39 kelompok yang tersebar di wilayah Blitar, di setiap kelompok terdapat pengurus kelompok yang terdiri dari satu imam khususiyah, satu ketua kelompok dan 7 tenaga administrasi yang menangani program-program dari Sultan Agung 78. Melalui ketua kelompok program-program dari Sultan Agung 78 dapat tersampaikan, tugas utama dari ketua kelompok adalah mengkoordinir program-program dari pondok PETA bisa terlaksana. Imam khususiyah bertugas memimpin ritual jamaah setiap seminggu sekali yang dilakukan secara bersama-sama. Anggota jamaah pondok PETA selain melakukan wiridan bersama-sama seminggu sekali

[6] Khoirul Abidin (Jamaah Pondok PETA), *Wawancara*, Blitar, 26 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memiliki agenda *selapan* sekali yaitu *kliwonan* atau wiridan bersama seluruh jamaah pondok PETA di Tulungagung.[7]

B. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam konteks kajian teori, terdapat empat strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu *the growth strategy* yakni peningkatan perkapita penduduk dalam hal produktivitas, pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengai dengan konsumsi masyarakat. *The walfare strategy*, stategi ini menitik beratkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi harus sejalan dengan pemerintah. *The responsitive strategy*, titik berat dari teori ini adalah dalam hal teknologi yang kekinian adalah hal yang mudah dalam pemberdayaan masyarakat. *The integrated strategy* yaitu gabungan dari ketiga strategi diatas.[8]

Pondok PETA dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi para pengikutnya adalah dengan menggunakan *the integrated strategy* langkah yang dilakukan pondok PETA antara lain dengan bibit padi organik dan untuk mendapatkan bibit tersebut kerjasama dengan Jaringan Petanian Organik (JARPETO) hal tersebut sesuai dengan *the renponsitive strategy* dan untuk distribusinya kerjasama dengan Asosiasi

[7] Eko (Admin Pondok PETA), *Wawancara*, Blitar, 1 Februari 2017
[8] Tjahya Supriana, *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*, (Jakarta Reineka Cipta, 2001), h. 69 - 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar Tani Indonesia (ASPARTAN) hal tersebut seseuai dengan *the growth strategy*.

Penanaman padi organik yang dilakukan pengikut Tarekat Syadziliiyah adalah program yang baru dan menarik mulai dari proses penanaman padi, pemberian pupuk dan sampai panen. Akan tetapi kurang masifnya pengurus dalam mensosialisaikan program tersebut terkesan kurang maksimal. Padahal kalau maksimal dan teroganisir dengan rapi hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraaan pengikut Tarekat Syadziliyah secara bersama. Yang menjadi kendala saat ini adalah kurangnya produksi yang dihasilkan dari pertanian padi organik ini. Banyaknya pengikut Tarekat Syadziliyah di Blitar adalah faktor yang sangat bagus dalam mengembangkan produksi padi organik ini.

Salah satu upaya yang dilakukan pondok PETA dalam memberdaayakan perekonomian anggota jamaahnya adalah dengan membentuk Sultan Shafir Sultan Agung, yakni sebuah lembaga yang menangani pemberdayaan perekonomian anggota jamaah pondok PETA dengan jalan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di setiap daerah anggota jamaah pondok PETA. Upaya-upaya pemberdayaan perekonomian yang dilakukan Sultan Shafir Sultan Agung dilakukan serentak di seluruh cabang pondok PETA diberbagai wilayah dan dilakukan secara masif serta bersamaan, hal tersebut dilakukan agar dapat saling membantu antar daerah semisal apabila di kelompok jamaah pondok PETA Jember memproduksi pupuk dan di kabupaten Blitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengolah pertanian maka dapat membeli pupuk di kelompok jamaah pondok PETA Jember, dan begitu pula sebaliknya.

Program kerja Sultan Shafir Sultan Agung[9]

1. Menyelenggarakan seminar dan lokakarya dalam rangka meningkatkan potensi di setiap daerah untuk anggota jamaah di tingkat daerah maupun pusat
2. Memfasilitasi pemagangan dan pendampingan usaha untuk anggota jamaah
3. Mendirikan usaha di setiap wilayah atau kelompok jamaah
4. Melakukan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan muatan kewirausahaan untuk memfasilitasi pendirian dan pengembangan badan usaha di setiap kelompok jamaah
5. Menginventarisir dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki di setiap daerah
6. Melakukan pemetaan potensi ekonomi di setiap daerah
7. Mengembangkan sistem informasi ekonomi melalui database
8. Mendirikan pusat konsultasi bisnis dalam mengembangkan kewirausahaan
9. Membangun akses hubungan pada sumber-sumber permodalan dan pemasaran
10. Menyelenggarakan silaturrahim antar anggota jamaah yang bergerak dalam bidang kewirausahaan

[9] Arsip Pondok PETA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Mensosialisasikan usaha dan produk antar kelompok atau daerah kepada anggota jamaah

Program-program pemberdayaan ekonomi jamaah Sultan Shafir Sultan Agung yang selama ini sudah berjalan antara lain perikanan, peternakan, pertanian dan pembuatan pupuk organik. Dalam bidang pertanian Sultan Shafir Sultan Agung berkerjasama dengan Jaringan Petani Organik (JARPETO) untuk mendapatkan bibit-bibit pertanian yang berkualitas unggul dan juga bekerjasama dengan Asosiasi Pasar Tani (ASPARTAN) dalam hal pemasaran produk-produk hasil pertanian. Respon anggota jamaah pondok PETA tentang program perekonomian yang dicanangkan Sultan Shafir Sultan Agung sangat senang, hal tersebut dikarenakan program-program yang dibuat adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sudah setiap hari dilakukan.Jadi mereka tidak harus belajar sesuatu yang baru atau menekuni profesi yang baru, pekerjaan atau kegiatan mereka sehari-hari tinggal hanya tinggal dimaksimalkan.[10]

Program-pogram pemberdayaan perekonomian yang sudah dibuat Sultan Shafir Sultan Agung bukan untuk membuat badan usaha baru di daerah atau kelompok jamaah, akan tetapi lebih memberdayakan dengan cara meningkatkan potensi yang sudah ada pada daerah tersebut. Seperti di daerah Blitar yang potensi pertanian padinya bagus dan setiap hari anggota jamaah bertani padi maka Sultan Shafir Sultan Agung

[10] Eko (Admin Pondok PETA), *Wawancara*, Tulungagung, 1 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong anggota jamaah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas panen padi bukan untuk mendorong anggota jamaah untuk bertani cabe rawit atau kacang panjang, begitu pula sebaliknya dengan daerah lain yang potensi daerahnya berbeda. Program-program Sultan Shafir Sultan Agung sudah mulai berkembang di daerah atau kelompok jamaah pondok PETA antara lain Trenggalek dengan pohon cengkeh, Jember dengan pengolahan pupuk organik, Blitar dengan padi, Banyuwangi dengan cabai merah.

Pemberdayaan ekonomi yang sudah dijalankan di Blitar terkait dengan program dari Sultan Shafir Sultan Agung dalam bidang pertanian adalah dengan tanaman padi. Petani memperoleh benih padi yang akan ditanam dari Tulungagung, benih padi dari Tulungagung diperoleh dari hasil kerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan menghasilkan benih padi lokal dengan varietas unggul dan juga kerjasama dengan Jaringan Petani Organik (JARPETO). Selain benih padi yang di datangkan dari jamaah pondok PETA di Tulungagung juga bekerjasama dengan jamaah pondok PETA yang ada di Kediri dengan mengambil pupuk organik. Sebagaimana diungkapkan Djianto jamaah pondok PETA yang berasal dari Wlingi yang berprofesi sebagai petani bahwa:

> "Sebagai petani yang juga bertarekat kita selalu sami'na wa atha'na kepada Mursyid, ketika pondok PETA mempunyai program pertanian yang berhubungan dengan padi dan mendapatkan penjelasan pengurus SA 78 kecamatan Wlingi, saya langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik dan mengikuti, mulai dari sebelum menanam sampai dengan panen"[11]

Terdapat dua macam tipe petani yang ada di Blitar, yang pertama petani kelompok yaitu kumpulan dari beberapa petani yang mengolah sawahnya secara berkelompok biasanya terdiri dari dua sampai 3 petani dan petani tipe ini sawahnya juga menyewa dan yang kedua adalah petani mandiri yaitu petani yang mengolah sawahnya sendiri dan sawahnya milik sendiri.Petani yang mengikuti program pertanian dari Sultan Shafir Sultan Agung terletak di desa Sawentar kecamatan Kanigoro. Petani yang mengikuti program pertanian dari Sultan Shafir Sultan Agung dengan petani yang tidak mengikuti program dari Sultan Shafir Sultan Agung hasilnya tidak jauh berbeda hal tersebut dikarenakan petani di daerah Kanigoro sudah mempunyai Koperasi Unit Desa (KUD) yang juga memperhatikan kesejahteraan para petani.Hal tersebut dapat dilihat mulai dari pemilihan benih, masalah pengairan dan juga distribusi pupuk bersubsidi serta ketika panen raya terjadi, hasil dari panen raya KUD di daerah kecamatan Kanigoro juga siap membeli dari petani.Petani yang mengikuti program pertanian dari Sultan Shafir Sultan Agung juga menjadi bagian dari anggota Koperasi Unit Desa (KUD) di daerah setempat.[12] Petani yang mengikuti program dari Sultan Shafir Sultan Agung di Blitar masih sebanyak 3 petani mandiri dan 1 petani kelompok semuanya terletak di desa Sawentar kecamatan Kanigoro. Seperti

[11] Djianto (Jamaah pondok PETA Wlingi), *Wawancara*, Blitar, 26 Juli 2017
[12] Wahib (Jamaah Pondok PETA Kanigoro), *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan pak Abdurrahman petani dari desa Sawentar kecamatan Kanigoro

"Para petani mulai menanam padi di bulan September 2016. Rata-rata luas sawah petani tersebut adalah 100 ru atau sekitar 275 meter persegi dan sekitar bulan Desember 2016 mereka sudah panen dan menghasilkan padi sekitar 8 kuintal untuk 100 ru nya. Dalam setahun petani di daerah Sawentar bisa menanam padi hingga 3 kali kalau pengairanya bagus dan terkadang bisa 2 kali, sangat jarang di desa Sawentar petani hanya bisa menanam padi hanya sekali."[13]

Melihat dari hasil panen raya yang terjadi di bulan Desember 2016 belum ada perbedaan yang signifikan antara petani yang mengikuti program pertanian dari Sultan Shafir Sultan Agung dengan yang tidak mengikuti. Perbedaan yang mendasar antara petani yang mengikuti program pertanian dari Sultan Shafir Sultan Agung dengan yang tidak mengikuti terletak di proses tanam sampai dengan panen untuk petani yang mengikuti program Sultan Shafir Sultan Agung di haruskan untuk batal wudlu atau menjaga wudlu. Mereka meyakini bahwasanya apabila mulai dari proses tanam sampai dengan panen seorang petani batal wudlu maka beras yang dihasilkan akan membawa keberkahan. Hal tersebut juga mendidik anggota jamaah pondok PETA agar selalu menjaga wudlunya. Dalam hal pendistribusian beras selama ini masih untuk sesama anggota jamaah, hal tersebut dikarenakan permintaan dari sesama

[13] Abdurrahman (Jamaah Pondok PETA Sawentar), *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota jamaah sangat banyak, jadi antara tersedianya barang dengan permintaan timpang sekali. Sebagaimana diungkapkan pak Djianto jamaah pondok PETA dari Wlingi, bahwa:

> "Yang paling membuat tertarik saya mengikuti program ini adalah sistem batal wudlu, saya meyakini bahwa padi yang ditanam mulai dari proses menanam, memupuk hingga panen seseorang selalu mempunyai wudlu maka padi yang dihasilkan akan baik, jadi apabila nanti dimakan seseorang akan berdampak baik pula"[14]

Selain pertanian dalam tanaman padi Sultan Shafir Sultan Agung di Blitar juga mempunyai program pembudidayaan ikan gurami, saat ini yang sudah terlaksana masih 3 kolam saja dan terdapat di desa Tawangsari kecamatan Garum. Pembubudidayaan ikan gurami ini adalah program dari Sultan Shafir Sultan Agung kecamatan Garum, tempat untuk pembudidayaan ikan gurami didapat dengan cara menyewa lahan kosong untuk dijadikan kolam. Pembuatan kolam untuk pembudidayaan ikan gurami dibuat dengan sederhana sekali, hanya dengan menggunakan terpal saja yang sekelilingnya diberi kayu dan tanah liat sebagai penyangga, sehingga dalam pembuatan kolam tidak membutuhkan biaya yang banyak, karena kolam hanya berukuran 9,5 meter persegi. Biaya yang besar dalam pembudidayaan ikan gurami terletak pada pembelian pelet atau makanan ikan gurami.[15]

Program pembudidayaan ikan gurami Sultan Shafir Sultan Agung di Garum mulai terlaksana di Bulan Desember 2016.Petani

[14] Djianto (Jamaah Pondok PETA Wlingi), *Wawancara*, Blitar, 26 Juli 2017
[15] M. Zainul (Jamaah Pondok PETA Garum), *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendatangkan benih dari jamaah pondok PETA di Tulungagung selaku daerah yang mengembangkan pembibitan ikan gurami.Program pembudidayaan ikan gurami jamaah pondok PETA ini masih terbilang baru sekali, dikarenakan pada waktu peneliti melakukan penelitian di bulan Maret 2017 masih belum panen.[16]

Kendala utama dari berbagai program-program Sultan Shafir Sultan Agung di Blitar dalam bidang pertanian belum bisa menyebar ke berbagai anggota jamaah pondok PETA di karenakan lembaga Sultan Shafir Sultan Agung masih terbilang baru didirikan, Sultan Shafir Sultan Agung didirikan pada tahun 2011 dan aktif mensosialisakan program-programnya pada tahun 2014, sehingga banyak anggota jamaah pondok PETA yang belum mengetahui akan program-program dari Sultan Shafir Sultan Agung. Letak yang sangat jauh antara pengurus Sultan Shafir Sultan Agung dalam tingkat kabupaten seringkali menjadi hambatan dalam mengkoordinir program-program yang sudah dicanangkan dalam tingkat bawah atau kelompok, selain juga bahwa setiap pengurus juga memiliki pekerjaan atau profesi dalam keseharianya. Modal atau finansial juga merupakan sebagian kecil hambatan dalam merealisasikan program-program yang sudah ada, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan iuran bersama sesama anggota jamaah dalam satu kelompok.

Selain pertanian upaya pemberdayaan perekonomian jamaah pondok PETA jugamendirikan koperasi simpan pinjam.Koperasi Simpan

[16] Adi Winanto (Pengurus SA 78 Garum), *Wawancara*, Blitar, 29 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pinjam (KSP) PETA dibentuk pondok PETA sebagai wadah untuk penyimpanan uang serta pinjaman kepada anggotanya. Sultan Agung 78 selaku lembaga yang membuat Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dalam proses pembentukanya mengumpulkan setiap ketua kelompok jamaah pondok PETA dari berbagai daerah untuk mensosialisasikan bahwasanya Sultan Agung 78 akan mendirikan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) selain mengumpulkan setiap ketua kelompok dari berbagai kabupaten dan kota para pengurus juga aktif melakukan *turba* untuk mendampingi setiap kelompok dalam mendirikan KSP serta mendampingi dalam melaksanakan prosedurnya. Dalam hal susunan pengurus sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing kelompok dalam mengisi setiap jabatan, mulai dari manager sampai dengan tenaga administrasinya. Sebagaimana diungkapkan sekretaris Sultan Agung 78 Blitar bahwa:

> "Pengurus Sultan Agung 78 di tingkat kabupaten Blitar sering mengumpulkan ketua dan sekretaris kelompok , hal tersebut dilakukan untuk menginfoemasikan program dari pusat kepada setiap kelompok agar disampaikan kepada setiap jamaah, baik itu berupa program-program ketarekatan maupun program-program pemberdayaan, sekaligus untuk menseragamkan tentang tatacara penghimpunan data dari masing-masing kelompok."[17]

Langkah pertama yang dilakukan Sultan Agung 78 Blitar dalam rangaka mendirikan KSP adalah membentuk kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) PETA di tingkat kabupaten Blitar, setelah kepengurusan terbentuk kemudian memberi tugas kepada salah satu pengurus Sultan Agung 78 untuk menerima tabungan kalau ada anggota

[17] M. Suhaimi (Sekretaris SA 78 Blitar), *Wawancara*, Blitar 2 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaah yang ingin menabung. Selama ini Koperasi Simpan Pinjam PETA di Blitar masih sebatas menabung, saat ini yang sudah menjadi anggota atau sudah melakukan aksi menabung masih 75 anggota jamaah. Di Koperasi Simpan Pinjam PETA Blitar belum melakukan aksi pinjam dikarenakan beberapa masalah antara lain masih sedikitnya jamaah yang menabung. Pengurus Koperasi Simpan Pinjam PETA Blitar terus berkoordinasi dalam rangka memperbesar nasabah KSP PETA, dalam berbagai event atau acara yang diadakan pondok PETA pengurus KSP PETA Blitar terus mensosialisasikan kepada anggota jamaah bahwasanya pondok PETA sudah mempunyai Koperasi Simpan Pinjam.[18]

Koperasi Simpan Pinjam PETA di Blitar apabila dibandingkan dengan KSP PETA di kabupaten Tulungagung sangat tertinggal, hal tersebut dikarenakan antara lain karena KSP PETA di Blitar mulai berdiri di Januari tahun 2017 sedangkan KSP PETA di Tulungagung mulai berdiri awal Januari tahun 2014 dan aktif melakukan transaksi simpan pinjam mulai bulan Januari tahun 2015. Nasabah KSP PETA di Blitar berumlah 75 anggota sedangkan untuk KSP PETA di Tulungagung sudah berjumlah 660 nasabah dan sudah melakukan simpan pinjam yang sudah dimulai sejak awal tahun 2015. KSP PETA di Tulungagung tidak hanya anggota jamaah pondok PETA saja tetapi sudah melayani selain anggota jamaah pondok PETA, berbeda dengan KSP PETA di Blitar yang masih hanya melayani anggota jamaah pondok PETA saja.

[18] M. Suhaimi (Sekretaris SA 78 Blitar), *Wawancara*, Blitar, 2 Februari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam mengembangkan KSP PETA di Blitar antara lain

1) Mensosialisasikan keberadaan serta program-program KSP PETA di Blitar kepada setiap anggota jamaah
2) Membentuk kepengurusan di setiap kelompok
3) Mengadakan koordinasi ke setiap kelompok sebulan sekali

Kendala yang di alami pengurus KSP PETA di Blitar antara lain karena anggota jamaah sudah mempunyai tabungan di bank atau tempat lain, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan langkah pengurus dalam mengembangkan KSP PETA di Blitar. Kurang aktif nya jamaah dalam khususiyah juga menjadi kendala yang di Blitar. Anggota jamaah pondok PETA yang terdaftar dalam Sultan Agung 78 ada 2500 orang, menurut pengurus Sultan Agung 78 di kabupaten dan di pusat sebenarnya pengikut jamaah pondok PETA yang ada di Blitar lebih dari itu, namun yang aktif dan sudah mendaftarkan diri di Sultan Agung 78 ada 2500 anggota jamaah.[19]

Menurut Gunawan Sumodiningrat konsep pemberdayaan ekonomi dilakukan oleh rakyat, punya daya saing tinggi dan menjalin kemitraan dengan yang telah maju.[20] Kaitanya dengan teori tersebut pondok PETA telah berupaya memaksimalkan potensi pengikut Tarekat Syadziliyah dengan menjadikan mereka sebagai subjek sekaligus objek dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yaitu dengan menjadikan mereka

[19] Gus Faris (Ketua SA 78 pusat), *Wawancara*, Tulungagung, 1 Februari 2017
[20] Anwar, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus, pengelola sekaligus nasabah dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Kendala yang dialami oleh pengurus KSP PETA adalah kurang maksimalnya pengikut Tarekat Syadziliyah dalam memaksimalkan KSP PETA. Sebelum adanya KSP PETA pengikut tarekat Syadziliyah sudah memiliki tempat menabung sendiri, sehingga butuh waktu dalam mensosialisasikan adanya KSP PETA. Selain bahwa KSP PETA masih tergolong sangat baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id